

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian kuantitatif. Secara definisional, pendekatan ini memakai data dalam bentuk angka serta melibatkan analisa statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode kajian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif serta mengandalkan pada pengumpulan data sekunder. Fokus utama kajian ini ialah untuk mengeksplorasi hubungan antara good corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2018-2022. Obyek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, serta sumber data utama berasal dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Rentang waktu penelitian melibatkan periode lima tahun, dimulai dari tahun 2018 hingga 2022.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam konteks kajian ini merujuk pada suatu wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek studi serta sumber kesimpulan. Dalam kajian ini, pemilihan jenis populasi didasarkan pada pertimbangan untuk menguji dampak good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2018-2022. Fokus kajian ini ialah pada populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama rentang waktu tersebut.

Sampel termasuk sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Pemahaman sampel juga bisa diartikan sebagai sebagian dari populasi penelitian, serta proses penentuan sampel melibatkan penggunaan berbagai teknik pengambilan sampel yang berbeda. Oleh karenanya, bisa disimpulkan jika sampel ialah objek kajian yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu memakai teknik sampling. Dalam konteks kajian ini, dipergunakan teknik purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel secara tidak acak dengan mengacu pada aspek atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan” penelitian.¹ Kriteria yang dipergunakan ialah:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, 2010), 81.

1. Perusahaan beroperasi pada periode 2018-2022,
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara berkesinambungan untuk periode 2018-2022 di situs webnya, menyajikan informasi serta data yang komprehensif mengenai variabel-variabel yang dipergunakan untuk penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan konsisten di *Jakarta Islamic Index* periode 2018-2022.

Kajian ini memakai data sekunder yang berasal dari laporan tahunan mengenai penerapan *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan. Data tersebut sudah resmi dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan atau bisa diakses melalui website IDX. Dengan menerapkan kriteria yang sudah ditetapkan, penelitian berhasil memperoleh 9 sampel dari total 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2018-2022.

Tabel 3.1 Perolehan Sampel Penelitian

| | |
|---|-----|
| Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2018-2022 | 17 |
| Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria | (8) |
| Total Perusahaan Konsisten | 9 |
| Total Sampel (Jumlah perusahaan x 5 tahun) | 45 |

Sumber : Data diolah 2023

Berikut ini beberapa sampel yang memenuhi kriteria-kriteria diatas untuk kurun waktu 2018-2022:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2018-2022

| No | KODE | KETERANGAN |
|----|------|---------------------------------|
| 1 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 2 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 3 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 4 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk |
| 5 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 6 | SMGR | Semen Indonesia Tbk |
| 7 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| 8 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |
| 9 | WIKA | Wijaya Karya Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen, yang juga sering disebut sebagai variabel bebas, termasuk variabel yang mempunyai pengaruh atau memengaruhi variabel lain untuk suatu penelitian. Variabel bebas juga bisa diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang, jika terjadi perubahan atau keberadaannya, akan menyebabkan perubahan atau variasi untuk kondisi atau nilai variabel lainnya. Dengan kata lain, variabel independen ialah faktor yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu perubahan pada variabel tergantung.² bisa disimpulkan jika variabel bebas, yang juga disebut sebagai variabel independen, termasuk faktor penyebab atau memiliki potensi teoritis untuk memengaruhi variabel lain. Variabel bebas biasanya diwakili oleh huruf X.

Maka dari itu, jika dilihat dari sisi keberadaannya, variabel bebas umumnya muncul terlebih dahulu dan mempengaruhi kemunculan variabel lainnya. Untuk konteks kegiatan ilmiah, peneliti perlu hati-hati untuk menentukan variabel bebas, karena variabel ini tidak bisa diabaikan sepenuhnya terkait dengan keberadaan variabel terikat.³

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, termasuk suatu variabel yang, dari sudut pandang konsep ilmiah, dipengaruhi oleh perubahan untuk variabel lain. Variabel terikat ini menjadi fokus utama bagi peneliti atau menjadi isu sentral yang menjadi objek penelitian.⁴ Sehingga, variabel dependen ialah variabel yang terpengaruh atau mengalami perubahan sebagai hasil dari keberadaan variabel bebas.

Jadi, variabel ini termasuk variabel terikat yang nilainya bergantung pada nilai variabel independen, memberikan peluang perubahan variabel dependen senilai koefisien perubahan variabel independen. Dengan kata lain, setiap perubahan satu satuan untuk variabel independen diharapkan akan mengakibatkan perubahan senilai koefisien untuk variabel dependen. Sebaliknya, jika terjadi perubahan yang diharapkan, bisa menyebabkan penurunan variabel dependen senilai koefisien tersebut.

² Surahman, *Metode Penelitian*, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia), 58.

³ Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019), 32.

⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 305-306.

D. Variabel Operasional

Dalam konteks kajian ini, variabel terikat yang dianalisa ialah kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2018-2022. Kinerja keuangan diukur memakai indikator profitabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA). Pemilihan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator dipertimbangkan karena memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian yang didapat investor dari investasi mereka pada suatu periode waktu tertentu. ROA bisa mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total aset yang dimilikinya.⁵

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Untuk rangka kajian ini, variabel independen yang diperhatikan ialah GCG (*Good Corporate Governance*), yang secara lebih rinci diukur melalui indikator-indikator seperti ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta keberadaan komite audit. Dengan rumus seperti berikut:

Dewan Komisaris = jumlah seluruh anggota dewan komisaris diperusahaan

Kepemilikan institusional = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$

Komite Audit = $\frac{\text{Jumlah komite audit yang ada}}{\text{Jumlah komite audit yang ada}} \times 100\%$

Tabel 3.3

“Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel”

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator Pengukuran Variabel |
|----|--|--|--|
| 1. | Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan | Laporan tingkat pengembalian asset memakai pembagian laba sesudah pajak dengan total aktiva. | Pengukurannya memakai ROA (<i>return on asset</i>) dimana rasio ini dipergunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan untuk memanfaatkan asset menjadi laba. |
| 2. | Variabel Independen (GCG/X): kepemilikan | Jumlah anggota dewan komisaris kepemilikan institusional dan | Jumlah seluruh anggota dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit untuk satu perusahaan memakai |

⁵ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, 226.

| | | |
|--|-------------------------------------|---|
| institusional , dewan komisaris dan komite audit | komite audit untuk perusahaan | salah satu indikator yang terdapat untuk GCG yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit untuk laporan tahunan perusahaan |
|--|-------------------------------------|---|

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam kajian ini ialah dokumentasi. Dokumentasi merujuk pada proses mengumpulkan data dengan memanfaatkan catatan tertulis mengenai peristiwa-peristiwa masa lalu. Kesimpulan bisa diambil jika dokumentasi termasuk metode pengumpulan data yang melibatkan informasi yang sudah dicatat sebelumnya, seperti buku, surat kabar, serta sumber lainnya.

Data penelitian untuk kajian ini didapat melalui situs web www.idx.co.id, yang menyajikan daftar perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Data yang dipergunakan mencakup periode 2018-2022, serta proses pengumpulan data melibatkan membaca, mencatat, mengamati, serta menelusuri laporan tahunan perusahaan dengan mengunduh data serta informasi terkait selama rentang waktu tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data untuk kajian ini dijalankan secara deskriptif. Kajian ini memakai bantuan program SPSS (*Statistic Product & Services Solution*).

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif termasuk pengkajian tanpa tujuan tertentu untuk mengambil kesimpulan yang bisa diterapkan secara umum.⁶ Statistik deskriptif mencakup rangkaian teknik yang dipergunakan untuk menghimpun, menyajikan, serta merangkum data.⁷ Statistik deskriptif mengilustrasikan data dengan menampilkan nilai-nilai seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami ketika menganalisa serta mendiskusikan hasil penelitian. Untuk konteks penelitian, statistik deskriptif melibatkan proses mengubah data menjadi tabel. Tabel ini

⁶ Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Universitas Negeri Yogyakarta), 1.

⁷ Bambang Kustituantio dan Rudy Badrudin, *Statistika 1 (Deskriptif)* (Jakarta, 1994), 3.

menyajikan rangkuman serta penyusunan data untuk bentuk grafik numerik untuk mempermudah pemahaman.⁸

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan jika statistik deskriptif termasuk suatu metode analisa yang mempunyai tujuan merangkum data melalui representasi angka, tabel, serta grafik. Hal itu mempunyai tujuan untuk menyajikan informasi kunci yang menjadi dasar untuk pembuatan keputusan tertentu. Sebelum menjalankan analisa lebih lanjut, data diuji memakai asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menjalankan uji hipotesis, terlebih dahulu dijalankan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data konsisten dengan hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen untuk suatu model regresi.⁹ Sebuah model regresi yang baik cenderung memiliki sebaran data yang mengikuti distribusi normal. Untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak, analisa grafik bisa dijalankan. Secara umum, normalitas bisa diidentifikasi dengan mengamati pola sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau melalui analisa histogram. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini ialah seperti berikut:

- 1) Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, atau jika pola sebaran data pada histogram memperlihatkan karakteristik normal, maka bisa disimpulkan jika variabel tersebut memiliki sifat yang mendukung normalitas. Dengan kata lain, kecenderungan distribusi data yang serupa dengan distribusi normal mengindikasikan jika variabel tersebut bersifat komplementer atau sesuai dengan asumsi normalitas.
- 2) Apabila penyebaran data jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, atau jika data historis tidak memperlihatkan pola distribusi normal, maka indikator tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁸ Agustin Takarini, *Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Penerapan Good Corporate Governance, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010-2012* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), 51.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang, 2011), 91.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipergunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ untuk model regresi linear. Kondisi ideal untuk regresi ialah ketiadaan autokorelasi. Uji ini memakai uji runs test, di mana jika nilai asymp sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, itu memperlihatkan adanya autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai asymp sig. (2-tailed) lebih tinggi dari 0.05, bisa disimpulkan jika tidak ada autokorelasi.¹⁰

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ialah untuk menilai apakah ada hubungan antar variabel independen untuk suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinieritas bisa dijalankan dengan mengukur nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) dan nilai toleransi dari setiap variabel independen. Adanya indikasi multikolinieritas terlihat ketika nilai toleransi ≥ 0.10 atau nilai $VIF \leq 10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dijalankan untuk menentukan apakah terdapat ketidakseragaman untuk varians residu antar observasi untuk suatu model regresi. Jika uji ini memperlihatkan adanya heteroskedastisitas, artinya variabilitas dari kesalahan model regresi tidak konsisten di seluruh rentang nilai prediksi. Oleh karenanya, uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola tertentu untuk distribusi residu yang bisa mempengaruhi kualitas model regresi.¹¹

Salah satu cara yang umum dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ialah melalui visualisasi grafik sebaran residual. Jika pada grafik tersebut terlihat pola tertentu atau variasi yang tidak konstan sepanjang rentang nilai prediksi, itu bisa mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika polanya acak dan variasinya homogen, maka bisa disimpulkan jika tidak ada heteroskedastisitas. Dengan melihat grafik sebaran residual,

¹⁰ Imam Ghozali, 86.

¹¹ Imam Ghozali, 88.

peneliti atau analis bisa memperoleh wawasan visual mengenai sifat heteroskedastisitas untuk model regresi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisa ini dijalankan untuk menguji dampak dari Good Corporate Governance (GCG), yang melibatkan ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta komite audit, terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2018-2022. Melalui analisa regresi berganda, kita bisa mengidentifikasi sejauh mana setiap variabel independen, yakni ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta komite audit mempengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari analisa ini bisa memberikan pemahaman mengenai besarnya dampak relatif dari masing-masing faktor GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk konteks waktu dan wilayah yang diteliti.

Model pengujian untuk kajian ini disajikan untuk persamaan dibawah ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefisien

x_1 = Kepemilikan Institusi

x_2 = Dewan Komisaris

x_3 = Komite Audit

e = error

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 rendah, hal itu memperlihatkan jika kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.¹² Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, hal itu memperlihatkan jika variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Untuk konteks kajian ini, koefisien determinasi dipergunakan untuk menilai perbedaan persentase (%) pengaruh dari variabel bebas GCG.

b. Uji Signifikansi Simultan (F Test)

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 90.

Statistik uji F dipergunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke untuk model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹³ Saat pengambilan keputusan seperti berikut:

- Tolak H_0 , jika angka signifikansi lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ atau 5%
 - Terima H_0 , jika angka signifikansi lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ atau 5%
 - Bandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu:
 H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 5\%$
 H_a diterima jika $\text{hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 5\%$.
- c. Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Uji statistik t dipergunakan untuk menilai pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual terhadap variasi variabel terikat atau dependen. Jika nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, hal itu memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih rendah dari nilai t tabel, hal itu memperlihatkan jika variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel terikat.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 95.